

ANALISIS INTEGRASI PROGRAM ADMINISTRASI KEBIJAKAN KESEHATAN, EPIDEMIOLOGI, DAN KESEHATAN LINGKUNGAN PADA DINAS KESEHATAN ACEH SELATAN

Reza Kurnia¹, Alda Syaqhia Nella², Mika Sari³, Lucy Irwya Bariska⁴, Nadiyahatul Maghfirah⁵

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia^{1,2,3,4,5}

* Corresponding Author: rezakurnia_fikes@abulyatama.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 15-08-2026
Revised 17-08-2026
Accepted 17-08-2026
Available online 18-08-2026

Kata Kunci:

Administrasi Kesehatan;
Epidemiologi; Kesehatan
Lingkungan; Integrasi Program; Aceh
Selatan

Keywords:

Health Administration; Epidemiology;
Environmental Health; Program
Integration; Aceh Selatan

ABSTRAK

Laporan magang ini bertujuan menganalisis integrasi program Administrasi Kebijakan Kesehatan, Epidemiologi, dan Kesehatan Lingkungan pada Dinas Kesehatan Aceh Selatan. Pelaksanaan program kesehatan yang terintegrasi sangat diperlukan karena permasalahan kesehatan masyarakat memiliki faktor penyebab yang kompleks dan tidak dapat diselesaikan hanya melalui satu program saja. Kegiatan magang dilaksanakan pada tanggal 25 Mei hingga 22 Juni 2026 di Dinas Kesehatan Aceh Selatan. Metode yang digunakan meliputi observasi langsung, partisipasi dalam berbagai kegiatan administratif dan teknis, serta telaah dokumen. Hasil menunjukkan bahwa integrasi ketiga program telah berjalan secara parsial, namun masih menghadapi berbagai tantangan seperti koordinasi

antarprogram dan antarbidang, serta keterpaduan sistem informasi kesehatan. Upaya penguatan integrasi dapat dilakukan melalui peningkatan koordinasi lintas program, penyusunan perencanaan secara bersama, pemanfaatan informasi kesehatan sebagai dasar pengambilan keputusan, serta penguatan sistem manajemen kesehatan. Kegiatan magang ini memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam memahami dinamika pelayanan kesehatan di tingkat kabupaten serta pentingnya integrasi program dalam mencapai tujuan pembangunan kesehatan.

ABSTRACT

This internship report aims to analyze the integration of Health Administration Policy, Epidemiology, and Environmental Health programs at the Aceh Selatan District Health Office. The implementation of integrated health programs is essential because public health problems have complex causative factors that cannot be resolved through a single program alone. This internship was conducted from May 25 to June 22, 2026, at the Aceh Selatan District Health Office. The methods used include direct observation, participation in various administrative and technical activities, and document review. The results show that the integration of the three programs has been partially implemented, but still faces various challenges such as coordination between programs, inter-sectoral communication, and the integration of health information systems. Efforts to strengthen integration can be made through improving cross-program coordination, joint planning, utilization of health information for decision-making, and strengthening the health management system. This internship provides valuable experience for students in understanding the dynamics of health services at the district level and the importance of program integration in achieving health development goals.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.
Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa
Getsempena



PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan masyarakat pada era modern tidak lagi dapat dilakukan melalui pendekatan program yang terfragmentasi atau berjalan sendiri-sendiri (silo system). Keberhasilan pembangunan kesehatan yang merata dan berkelanjutan menuntut adanya harmonisasi yang kuat antara aspek manajerial, analisis data penyakit, dan intervensi faktor risiko lingkungan. Tiga pilar utama dalam mentransformasikan pelayanan kesehatan masyarakat tersebut adalah Administrasi Kebijakan Kesehatan (AKK), Epidemiologi, dan Kesehatan Lingkungan (KESLING). Sinergi ketiga bidang ini menjadi motor penggerak utama dalam sistem pencegahan, kesiapsiagaan, serta respons terhadap berbagai ancaman kesehatan masyarakat.

Secara nasional, arah kebijakan pembangunan kesehatan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menekankan penguatan pelayanan kesehatan primer yang integratif. Administrasi kesehatan berperan vital dalam merumuskan kebijakan, mengelola penganggaran, dan mengalokasikan sumber daya manusia secara efisien. Namun, kebijakan administrasi tersebut tidak akan tepat sasaran tanpa didukung oleh data surveilans yang disediakan oleh bidang Epidemiologi. Epidemiologi berfungsi sebagai "mata dan telinga" dinas kesehatan untuk memetakan tren penyakit, mendeteksi sinyal peringatan dini, dan mengidentifikasi populasi rentan. Di sisi lain, data epidemiologi sering kali menunjukkan bahwa mayoritas penyakit menular yang berpotensi Kejadian Luar Biasa (KLB) berakar dari masalah sanitasi dan kualitas lingkungan yang buruk. Di sinilah peran bidang Kesehatan Lingkungan menjadi krusial untuk melakukan intervensi pada hulu masalah melalui pengawasan kualitas air, penataan pemukiman, dan pengelolaan limbah.

Kabupaten Aceh Selatan memiliki karakteristik biogeografis yang sangat kompleks, membentang dari wilayah pesisir pantai, dataran rendah, hingga kawasan pegunungan yang rawan bencana alam. Kondisi geografis yang unik ini berdampak langsung pada tingginya dinamika masalah kesehatan masyarakat di daerah tersebut. Penyakit berbasis lingkungan seperti Demam Berdarah Dengue (DBD), Malaria, Diare, serta penyakit infeksi saluran pernapasan masih menjadi tantangan yang fluktuatif di beberapa wilayah kerja Puskesmas di Aceh Selatan. Selain penyakit menular, Aceh Selatan juga menghadapi tantangan multidimensional seperti percepatan penurunan angka stunting, yang penyelesaiannya tidak sekadar membutuhkan intervensi gizi klinis, melainkan juga

pemenuhan akses Air Minum dan Sanitasi Layak (AMSL) bagi keluarga berisiko.

Dalam praktiknya di Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan, integrasi antara program Administrasi Kesehatan, Epidemiologi, dan Kesehatan Lingkungan masih menghadapi berbagai hambatan nyata. Beberapa kendala yang sering dijumpai antara lain adalah ego sektoral dalam pemanfaatan anggaran, keterbatasan kuantitas dan kapasitas tenaga strategis di tingkat Puskesmas, serta sistem pelaporan data yang belum terintegrasi secara holistik. Akibatnya, pengambilan keputusan sering kali terlambat, alokasi logistik kesehatan kurang proporsional dengan beban masalah di lapangan, dan intervensi lingkungan sering kali bersifat reaktif setelah kasus penyakit meluas, bukan preventif.

Melihat urgensi dan tantangan nyata tersebut, diperlukan sebuah kajian komprehensif mengenai bagaimana pola integrasi ketiga program ini berjalan di tingkat Dinas Kesehatan Aceh Selatan. Analisis ini penting untuk mengidentifikasi celah (gap) dalam sistem koordinasi, memetakan potensi sumber daya yang dapat dioptimalkan, serta merumuskan rekomendasi taktis berbasis bukti (evidence-based policy). Melalui integrasi yang solid antara manajemen administrasi yang akuntabel, ketajaman analisis epidemiologi, dan ketepatan intervensi kesehatan lingkungan, diharapkan Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan mampu membangun sistem kesehatan daerah yang lebih resilien, responsif, dan mampu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan magang ini bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja praktis bagi mahasiswa program studi Kesehatan Masyarakat Universitas Abulyatama, memperluas wawasan serta menyelaraskan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan dinamika pelaksanaan pelayanan kesehatan nyata di Dinas Kesehatan Aceh Selatan. Secara khusus, tujuan magang ini adalah: (1) mempelajari sistem kerja untuk memahami struktur organisasi, tugas pokok, fungsi, dan tata kerja operasional di lingkungan Dinas Kesehatan Aceh Selatan; (2) mengaplikasikan ilmu kesehatan masyarakat seperti epidemiologi, administrasi kebijakan kesehatan, dan kesehatan lingkungan dalam program kerja dinas; (3) mengidentifikasi dan menganalisis tantangan, hambatan, serta peluang dalam penyelesaian masalah kesehatan; (4) mengasah keterampilan komunikasi serta kemampuan sebelum memasuki dunia kerja; dan (5) mengukur kemampuan dan kesiapan diri mahasiswa secara mandiri sebagai calon sarjana kesehatan masyarakat yang kompeten dan berdaya saing.

Manfaat magang ini bagi mahasiswa adalah menjadi sarana untuk menerapkan ilmu kesehatan masyarakat ke dalam program kerja nyata di lapangan, mengembangkan

keterampilan teknis dalam pengolahan data kesehatan masyarakat serta kemampuan komunikasi dan kerja sama tim, dan memperoleh gambaran mengenai tantangan, etika kerja, dan dinamika pelayanan kesehatan di tingkat kabupaten. Bagi instansi magang, manfaat yang diperoleh adalah mendapatkan bantuan tenaga terdidik dan pemikiran akademis dari mahasiswa untuk kelancaran pelaksanaan program pelayanan kesehatan, serta membuka ruang diskusi dan masukan yang konstruktif guna mengoptimalkan penyelesaian masalah kesehatan. Bagi prodi Sarjana Kesehatan Masyarakat, manfaat yang diharapkan adalah mendapatkan informasi balik mengenai kesesuaian materi perkuliahan dengan kebutuhan nyata dan kualifikasi yang dicari oleh instansi kesehatan saat ini, serta meningkatkan mutu dan daya saing lulusan agar menjadi sarjana kesehatan masyarakat yang siap kerja dan kompeten.

METODE

Gambaran Umum Institusi Magang

Kegiatan magang ini dilaksanakan di Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan yang berlokasi di Jl. Tr Angkasah, Hulu, Kecamatan Tapaktuan, Aceh 23715, Indonesia. Magang berlangsung dari tanggal 25 Mei hingga 22 Juni 2026, setiap hari kerja Senin-Jumat, mulai dari pukul 08.00 hingga 16.45 WIB. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan magang meliputi observasi langsung terhadap struktur organisasi dan tata kerja operasional di lingkungan Dinas Kesehatan, partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan administratif dan teknis sesuai arahan pembimbing lapangan, serta telaah dokumen dan studi literatur yang relevan.

Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan merupakan instansi pemerintah daerah yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan masyarakat. Secara geografis, wilayah kerja Dinas Kesehatan mencakup seluruh Kabupaten Aceh Selatan dengan luas sekitar 4.005,1 km² yang terdiri dari 18 kecamatan, 43 mukim, dan 260 desa/gampong. Struktur organisasi Dinas Kesehatan Aceh Selatan dipimpin oleh Kepala Dinas dan terdiri dari Sekretariat, Bidang Kesehatan Masyarakat, Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Bidang Pelayanan Kesehatan, Bidang Sumber Daya Kesehatan, serta Unit Pelaksana Teknis/Puskesmas.

Selama melaksanakan magang, peserta mengikuti berbagai kegiatan administrasi dan pelayanan kesehatan, antara lain: membantu penginputan data kesehatan, pengecekan stok obat di gudang farmasi, membantu penyusunan laporan kegiatan, mengantar surat-menyurat antarruangan, menulis Surat Tugas dan Surat Perintah Perjalanan Dinas (SPPD),

menyusun laporan staf, mengetik surat undangan dinas, mengarsipkan surat masuk, serta menerima sampel dari puskesmas. Selain tugas administrasi, peserta magang juga mengikuti Pelatihan Perencanaan Kebutuhan SDM Kesehatan tingkat Kabupaten Aceh Selatan, Kampanye Kesehatan fisik di SMAN 1 Tapaktuan, serta Pertemuan koordinasi persiapan pelayanan kesehatan bergerak (PKB) Daerah terpencil, perbatasan dan kepulauan (DTPK) Tahun 2026 UPTD Puskesmas Durian Kawan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Integrasi Program Administrasi Kebijakan Kesehatan, Epidemiologi, dan Kesehatan Lingkungan

Integrasi program kesehatan merupakan suatu pendekatan yang menggabungkan berbagai bidang pelayanan kesehatan agar dapat berjalan secara terpadu dan saling mendukung dalam mencapai tujuan pembangunan kesehatan. Integrasi antara Administrasi Kebijakan Kesehatan (AKK), Epidemiologi (EPID), dan Kesehatan Lingkungan (KESLING) diperlukan karena permasalahan kesehatan masyarakat memiliki faktor penyebab yang kompleks dan tidak dapat diselesaikan hanya melalui satu program saja (Notoatmodjo, 2018).

Administrasi Kebijakan Kesehatan memiliki peran dalam mengatur sistem pengelolaan kesehatan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi program. Epidemiologi berperan dalam menyediakan informasi kesehatan melalui kegiatan pengamatan, analisis, dan interpretasi masalah kesehatan masyarakat. Sementara itu, Kesehatan Lingkungan berperan dalam melakukan upaya pencegahan penyakit melalui pengendalian faktor risiko lingkungan yang berhubungan dengan kesehatan masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Integrasi ketiga program tersebut menggambarkan adanya hubungan antara pengelolaan kebijakan, pemanfaatan informasi kesehatan, dan pelaksanaan tindakan pencegahan.

Tabel 2. Hubungan Integrasi Program AKK, Epidemiologi, dan Kesehatan Lingkungan

Program	Peran Utama	Hubungan dengan Program Lain	Output Integrasi
Administrasi Kebijakan Kesehatan	Perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, evaluasi program	Menyusun kebijakan berdasarkan data epidemiologi dan kebutuhan kesehatan lingkungan	Kebijakan kesehatan yang terarah dan berbasis data
Epidemiologi	Pengamatan, interpretasi masalah kesehatan	Menyediakan informasi untuk perencanaan AKK dan intervensi KESLING	Data surveilans yang akurat untuk pengambilan keputusan
Kesehatan Lingkungan	Pengendalian faktor risiko lingkungan	Melaksanakan intervensi berdasarkan kajian epidemiologi dan kebijakan AKK	Penurunan risiko penyakit berbasis lingkungan

Sumber: Diolah peneliti berdasarkan Notoatmodjo (2018); Kementerian Kesehatan RI (2022; 2023)

Integrasi Administrasi Kebijakan Kesehatan dengan Program Kesehatan

Administrasi Kebijakan Kesehatan merupakan bagian penting dalam mendukung keberhasilan penyelenggaraan program kesehatan. Melalui fungsi manajemen kesehatan, AKK berperan dalam menyusun kebijakan, mengatur sumber daya, membangun koordinasi antarprogram, serta memastikan kegiatan kesehatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Muninjaya, 2018). Dalam integrasi program kesehatan, AKK berfungsi sebagai penghubung antara berbagai bidang pelayanan. Kebijakan kesehatan yang disusun membutuhkan informasi dari berbagai program, termasuk informasi epidemiologi dan kesehatan lingkungan. Dengan adanya koordinasi yang baik, hasil analisis kesehatan dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan arah program dan strategi pelayanan kesehatan.

Integrasi Epidemiologi dalam Mendukung Program Kesehatan

Epidemiologi merupakan ilmu yang mempelajari distribusi dan faktor yang memengaruhi kejadian masalah kesehatan dalam suatu populasi. Dalam sistem kesehatan masyarakat, epidemiologi berfungsi sebagai dasar dalam memahami masalah kesehatan serta menentukan langkah pencegahan dan pengendalian yang tepat. Integrasi epidemiologi dengan administrasi kebijakan kesehatan terlihat melalui penggunaan informasi kesehatan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi epidemiologi dapat membantu perencanaan program, penentuan prioritas kegiatan, serta evaluasi keberhasilan intervensi kesehatan. Selain itu, epidemiologi memiliki hubungan yang erat dengan kesehatan lingkungan karena banyak masalah kesehatan dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Oleh karena itu, hasil kajian epidemiologi dapat menjadi dasar dalam menentukan tindakan kesehatan lingkungan yang diperlukan untuk mengurangi risiko

kesehatan masyarakat (WHO, 2021).

Integrasi Kesehatan Lingkungan dalam Pencegahan Penyakit

Kesehatan Lingkungan merupakan upaya untuk menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung kesehatan masyarakat melalui pengendalian berbagai faktor lingkungan yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan. Program kesehatan lingkungan mencakup upaya pengelolaan sanitasi, air bersih, pengendalian limbah, kebersihan lingkungan, serta pengendalian faktor risiko penyakit (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Integrasi KESLING dengan epidemiologi diperlukan agar upaya pengendalian lingkungan dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap faktor penyebab masalah kesehatan. Epidemiologi memberikan informasi mengenai hubungan antara penyakit dan faktor risiko, sedangkan kesehatan lingkungan berperan dalam melakukan tindakan pencegahan terhadap faktor risiko tersebut. Hubungan KESLING dengan AKK terlihat melalui proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan program.

Hubungan Integrasi Program AKK, Epidemiologi, dan Kesehatan Lingkungan

Integrasi antara AKK, EPID, dan KESLING membentuk suatu sistem yang saling berkaitan dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan masyarakat. Epidemiologi berperan dalam menyediakan informasi mengenai permasalahan kesehatan, AKK berfungsi mengelola informasi tersebut menjadi kebijakan dan perencanaan, sedangkan KESLING melaksanakan upaya pencegahan melalui pengendalian faktor lingkungan. Pendekatan integrasi ini sesuai dengan konsep pelayanan kesehatan primer yang menekankan pentingnya kerja sama berbagai program kesehatan untuk meningkatkan pelayanan yang komprehensif, promotif, dan preventif (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Dengan adanya integrasi program, setiap bidang dapat menjalankan perannya masing-masing namun tetap memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Tantangan dalam Integrasi Program

Tabel 3. Tantangan Integrasi Program AKK, Epidemiologi, dan Kesehatan Lingkungan

No.	Tantangan	Dampak	Solusi yang Dibutuhkan
1	Koordinasi antarprogram yang belum optimal	Program berjalan sendiri-sendiri (silo)	Penguatan forum koordinasi lintas program
2	Komunikasi antarbidang yang terbatas	Informasi tidak tersampaikan secara efektif	Peningkatan komunikasi dan pertemuan rutin
3	Sistem informasi kesehatan yang belum terintegrasi	Data tidak sinkron antarprogram	Pengembangan sistem informasi terpadu
4	Keterbatasan sumber daya manusia strategis	Analisis dan intervensi tidak optimal	Peningkatan kapasitas dan jumlah tenaga

Sumber: Diolah peneliti berdasarkan hasil observasi dan Kementerian Kesehatan RI (2022)

Upaya Penguatan Integrasi Program

Tabel 4. Upaya Penguatan Integrasi Program

No.	Upaya	Tujuan	Indikator Keberhasilan
1	Peningkatan koordinasi lintas program	Menghindari tumpang tindih dan ego sektoral	Terlaksananya pertemuan koordinasi rutin
2	Penyusunan perencanaan secara bersama	Menyelaraskan tujuan dan target program	Dokumen perencanaan terpadu antarprogram
3	Pemanfaatan informasi kesehatan untuk pengambilan keputusan	Meningkatkan efektivitas intervensi	Penggunaan data epidemiologi dalam perencanaan

Sumber: Diolah peneliti berdasarkan Kementerian Kesehatan RI (2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan magang dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai analisis integrasi program Administrasi Kebijakan Kesehatan, Epidemiologi, dan Kesehatan Lingkungan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan, dapat disimpulkan bahwa integrasi antarprogram kesehatan merupakan suatu hal yang penting dalam mendukung penyelenggaraan pelayanan kesehatan masyarakat yang efektif dan berkesinambungan. Program Administrasi Kebijakan Kesehatan memiliki peran sebagai pengarah dan pengelola sistem kesehatan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, pelaksanaan, serta evaluasi program. Program Epidemiologi berperan dalam menyediakan informasi kesehatan yang menjadi dasar dalam memahami permasalahan kesehatan masyarakat dan mendukung proses pengambilan keputusan. Sementara itu, Program Kesehatan Lingkungan berperan dalam melakukan upaya pencegahan penyakit melalui pengendalian faktor risiko lingkungan.

Integrasi antara ketiga program tersebut menunjukkan adanya hubungan yang saling mendukung, di mana informasi kesehatan dari bidang epidemiologi dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan, kemudian diterapkan melalui kegiatan kesehatan lingkungan sebagai bentuk intervensi pencegahan penyakit. Dengan adanya integrasi tersebut, pelaksanaan program kesehatan dapat berjalan lebih terarah, terkoordinasi, dan

sesuai dengan tujuan peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Namun demikian, hasil kegiatan magang juga mengungkapkan bahwa integrasi ketiga program masih menghadapi berbagai tantangan seperti koordinasi antarprogram yang belum optimal, komunikasi antarbidang yang terbatas, sistem informasi kesehatan yang belum terintegrasi, serta keterbatasan sumber daya manusia strategis di tingkat Puskesmas.

Keberhasilan integrasi program membutuhkan koordinasi yang baik antarbidang, dukungan sistem manajemen kesehatan, serta keterlibatan tenaga kesehatan dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawab masing-masing. Penguatan integrasi program dapat dilakukan melalui peningkatan koordinasi lintas program, penyusunan perencanaan secara bersama, pemanfaatan informasi kesehatan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, serta penguatan sistem manajemen kesehatan agar setiap program memiliki arah yang jelas dan dapat saling mendukung. Secara keseluruhan, kegiatan magang ini memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam memahami dinamika pelayanan kesehatan di tingkat kabupaten serta pentingnya integrasi program dalam mencapai tujuan pembangunan kesehatan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustan, M. N. (2015). *Manajemen pengendalian penyakit tidak menular*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman pencegahan dan pengendalian penyakit berbasis lingkungan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Transformasi sistem kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Petunjuk teknis integrasi pelayanan kesehatan primer*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Muninjaya, A. A. G. (2018). *Manajemen kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu kesehatan masyarakat: Prinsip-prinsip dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- World Health Organization. (2021). *Public health surveillance*. Geneva: WHO.
- .